

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian adalah Pra-eksperimental dengan rancangan penelitian berupa *One Group pre-test post-test design* digunakan untuk menilai efikasi diri pasien dalam melakukan mobilisasi dini setelah menjalani operasi ORIF. Perbandingan dilakukan antara tingkat efikasi diri sebelum dan sesudah mendapat pendidikan pra operasi melalui ilustrasi video animasi. Desain ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rumus One Group Pre-Test Post-Test Design

Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pre-test sebelum diberikan perlakuan

X : Intervensi (edukasi ilustrasi animasi berupa video)

O2 : Post-test setelah diberikan perlakuan

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani pembedahan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) pada ekstremitas bawah di RSUD Bangil Pasuruan. Dari hasil studi pendahuluan di RSUD Bangil Pasuruan diperkirakan jumlah pasien fraktur dalam satu tahun terakhir di tahun 2023 berjumlah 4884 *all cases* pada fraktur ekstremitas bawah dengan rata-rata 407 pasien perbulan, sehingga penelitian akan dilakukan di RSUD Bangil Pasuruan karena jumlah pasien yang banyak. Dan populasi yang akan digunakan adalah jumlah populasi pada tanggal 13 Maret – 13 April 2024.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah pasien RSUD Bangil Pasuruan yang akan menjalani pembedahan ORIF dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien dengan fraktur ekstremitas bawah yang akan menjalani pembedahan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*)
- b. Pasien dengan kesadaran penuh atau *composmentis*
- c. Pasien yang bersedia menjadi responden dan mengisi lembar *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti
- d. Pasien dengan tindakan pembedahan elektif (yang sudah terjadwalkan)

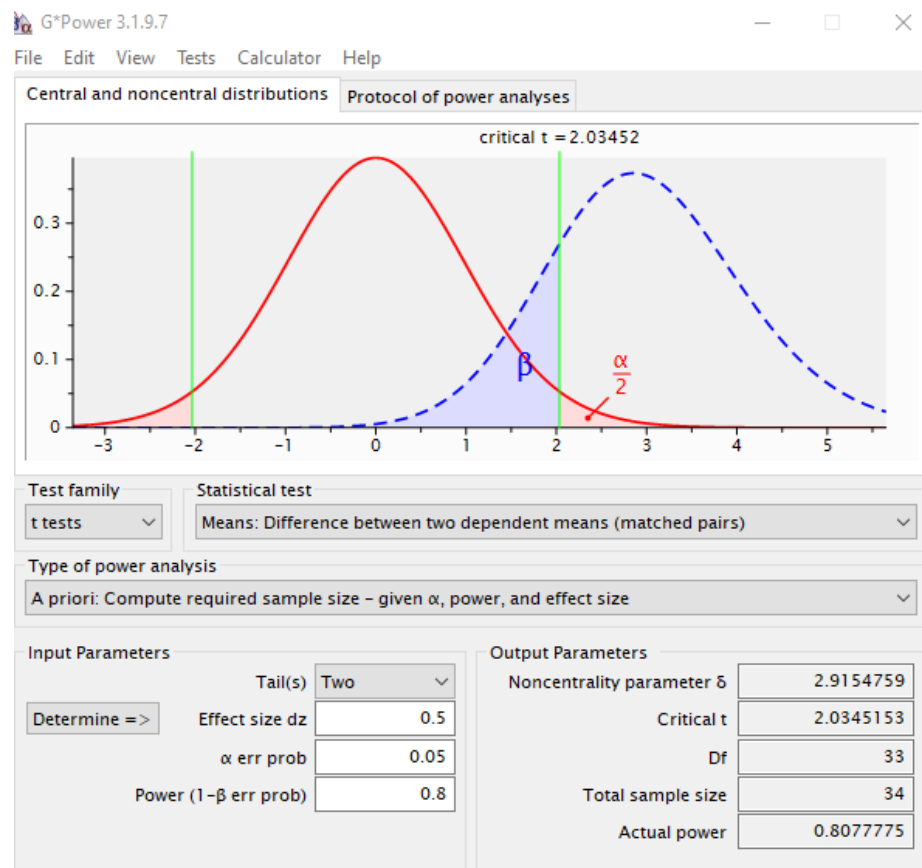
2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang memiliki komplikasi fraktur
- b. Pasien dengan penyakit gangguan persepsi kognitif seperti demensia, autisme, halusinasi dan lain lain

- c. Pasien tidak sadar sebelum dilakukan operasi
- d. Pasien akan melakukan pembedahan cito

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan aplikasi

G-Power dengan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Perhitungan Jumlah Sampel Minimal Menggunakan Aplikasi G-Power

Dalam perhitungan sampel penelitian menggunakan aplikasi G-Power, diperoleh hasil bahwa jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 34 responden. Perhitungan ini didasarkan pada pengaturan effect size sebesar 0.5, tingkat signifikansi (α err prob) sebesar 0.05, dan daya uji (power) sebesar 0.8. Jumlah sampel ini dianggap mencukupi untuk memenuhi tujuan penelitian, dan durasi waktu penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yang tergolong dalam teknik *non-probability sampling*. Penerapan teknik ini melibatkan pemilihan responden yang hadir dan tersedia secara kebetulan di lokasi penelitian, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam proses ini, pemilihan responden tidak didasarkan pada kerumitan atau aturan tertentu, melainkan lebih pada ketersediaan dan kebetulan responden yang dapat diakses oleh peneliti.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu faktor yang diyakini mempunyai pengaruh atau berperan dalam menyebabkan perubahan pada variabel lain (Ischak et al., 2019). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah edukasi ilustrasi animasi pre operatif. Artinya, penelitian akan mengeksplorasi pengaruh atau peran dari edukasi ilustrasi animasi yang diberikan sebelum operasi terhadap variabel lain yang sedang diteliti.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel hasil merupakan variabel yang ruang lingkungannya dibatasi, dipengaruhi, dan dikendalikan oleh variabel lain dalam suatu penelitian (Ischak et al., 2019). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah tingkat *self efficacy* pasien dalam melakukan mobilisasi dini setelah menjalani operasi ORIF pada ekstremitas bawah. Dengan demikian, tujuan

penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat *self efficacy* pasien tersebut dipengaruhi oleh variabel independen yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional mengacu pada penjelasan yang spesifik dan terukur terhadap setiap variabel yang terkait dengan kerangka konseptual penelitian (Sandjaja et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dua variabel untuk definisi operasional, yaitu:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independen: Edukasi ilustrasi animasi pre operatif	Tindakan pemberian informasi terhadap pasien sebelum operasi mengenai mobilisasi dini pasca pembedahan ORIF dilakukan melalui kegiatan pendidikan kesehatan pre-operatif. Pendekatan ini melibatkan pasien dalam melihat atau menonton video berupa ilustrasi animasi. Kegiatan ini memiliki durasi sekitar 10 menit.	Dilakukan sesuai SOP	Lembar observasi	-	-
2.	Variabel Dependen: <i>Self-Efficacy</i>	Skor pasien yang menggambarkan tingkat keyakinan diri dalam pasien sebelum dan setelah diberikan edukasi	1. <i>Level</i> Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengatasi masalah 2. <i>Generality</i> Seberapa besar individu percaya pada kemampuan dalam mengatasi masalah 3. <i>Strength</i> Menunjukkan kemampuan diri untuk bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan	<i>General Efficacy</i> dengan likert	<i>Self scale</i> skala Interval	- Skor minimal 18 - Skor maksimal 72

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

3.5.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu antara 13 Maret - 13 April 2024. Waktu tersebut mencakup periode pengerjaan dan pengumpulan data penelitian.

3.5.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di RSUD Bangil Pasuruan. Tempat ini dipilih sebagai lokasi pelaksanaan penelitian, di mana peneliti akan melakukan kegiatan observasi, pengumpulan data, dan intervensi terkait penelitian mengenai *self efficacy* pasien pasca pembedahan ORIF. Pemilihan RSUD Bangil Pasuruan sebagai lokasi penelitian sesuai dengan konteks populasi target dan sumber data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat bantu peneliti yang digunakan saat proses pengumpulan data (Ischak et al., 2019). Berikut beberapa instrumen penelitian yang digunakan:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi edukasi digunakan untuk mengamati interaksi antara peneliti dan responden selama sesi edukasi. Pada lembar observasi ini, catatan dibuat tentang berbagai aspek, termasuk cara penyampaian materi edukasi animasi pre-operatif, tanggapan pasien, dan partisipasi mereka dalam sesi edukasi. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses edukasi. Namun, data dari lembar observasi ini tidak diolah atau dianalisis menggunakan metode statistik.

2. Kuisisioner *Self Efficacy*

Instrumen penelitian ini mengadopsi model pengukuran *self efficacy* yang dikembangkan berdasarkan teori *self efficacy* dari Bandura. Skala ini terdiri dari 18 item yang didasarkan pada 3 aspek, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. Dalam evaluasi, skala ini menggunakan penilaian item sebagai *favourable* (mendukung) atau *unfavourable* (tidak mendukung). Setiap aspek memiliki 6 butir pertanyaan, di mana 3 item dinilai sebagai *favourable* dan 3 item dinilai sebagai *unfavourable*. Dengan demikian, instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat *self efficacy* responden berdasarkan aspek-aspek tertentu yang telah ditetapkan oleh teori *self efficacy* Bandura.

3.7 Kisi-Kisi Kuisisioner Self-Efficacy

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah butir pertanyaan
<i>Self-Efficacy</i>	<i>Level</i>	1. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan	2
		2. Keyakinan akan kemampuan sendiri untuk memecahkan masalah pada tingkat kesulitan yang dihadapi	2
		3. Mengatasi masalah yang dihadapi secara positif	2
	<i>Generality</i>	1. Mampu menyikapi situasi dan kondisi dengan sikap yang positif	2
		2. Menggunakan pengalaman hidup sebagai langkah untuk mencapai suatu keberhasilan	2
		3. Menunjukkan sikap yang menunjukkan keyakinan terhadap masalah yang dihadapi	2
	<i>Strength</i>	1. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan masalah	2

		2. Memiliki semangat dan jangan mudah menyerah ketika menemui hambatan dalam menyelesaikan masalah	2
		3. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan masalah dengan baik	2

Tabel 3.4 Kuisisioner *General Self Efficacy Scale* yang Telah Dimodifikasi

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	<i>Aspek Level</i>				
1.	Saya yakin mampu merencanakan mobilisasi dini secara efektif setelah operasi				
2.	Saya merasa kesulitan menangani berbagai tahap perencanaan untuk melakukan mobilisasi dini setelah operasi				
3.	Saya memiliki keyakinan diri untuk mengatur jadwal rutin dalam melakukan mobilisasi dini				
4.	Saya ragu apakah saya mampu mengatur jadwal rutin dalam melakukan mobilisasi dini				
5.	Saya merasa yakin dapat melakukan mobilisasi dini setelah menerima edukasi yang akan diberikan				
6.	Saya merasa kurang yakin dapat melakukan mobilisasi dini meskipun telah menerima edukasi				
	<i>Aspek Generality</i>				
1.	Kesuksesan dalam mobilisasi dini akan meningkatkan keyakinan diri saya dalam menghadapi tugas-tugas lain				
2.	Kesulitan dalam mobilisasi dini dapat melemahkan keyakinan diri saya dalam menghadapi tugas-tugas lain				
3.	Saya percaya bahwa kemampuan saya dalam mobilisasi dini dapat mempengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan				
4.	Saya tidak yakin apakah kemampuan saya dalam mobilisasi dini akan berdampak positif pada kesejahteraan keseluruhan				
5.	Saya yakin dapat secara konsisten dalam melaksanakan mobilisasi dini setelah mendapatkan edukasi				
6.	Saya merasa tidak mampu secara konsisten dalam melakukan mobilisasi dini meskipun telah mendapatkan edukasi				
	<i>Aspek Strength</i>				
1.	Saya merasa mampu mengatasi hambatan fisik selama pelaksanaan mobilisasi dini				

2.	Saya tidak yakin apakah saya dapat mengatasi hambatan fisik selama pelaksanaan mobilisasi dini				
3.	Saya memiliki keyakinan bahwa kekuatan fisik saya cukup untuk melakukan mobilisasi dini				
4.	Saya meragukan bahwa saya memiliki kekuatan untuk melakukan mobilisasi dini dengan efektif				
5.	Saya yakin memiliki kemampuan kuat untuk mengatasi hambatan dan tantangan saat melakukan mobilisasi dini setelah diberikan edukasi				
6.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup kuat untuk mengatasi hambatan dan tantangan saat melakukan mobilisasi dini meskipun telah diberikan edukasi				

Keterangan:

Nilai item *favourable*:

SS : sangat setuju (4)

S : setuju (3)

TS : tidak setuju (2)

STS : sangat tidak setuju (1)

Nilai item *unfavourable*:

SS : sangat setuju (1)

S : setuju (2)

TS : tidak setuju (3)

STS : sangat tidak setuju (4)

Kategori skor:

1. Skor 18-36 untuk *self efficacy* rendah
2. Skor 37-54 untuk *self efficacy* sedang
3. Skor 55-72 untuk *self efficacy* tinggi

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas mencerminkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur objek sesuai dengan standar atau tujuan yang diinginkan, mengindikasikan tingkat ketepatan dan keakuratan pengukuran (Saptutydingsih dan Setyaningrum, 2019). Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi performa alat pengukur atau tes dalam memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur atau diukur dengan benar.

Uji validitas skala *self efficacy* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Pearson Correlation*. Penggunaan *Pearson Correlation* dipilih karena metode ini dapat memberikan ukuran sejauh mana dua variabel berkorelasi secara linier, dan hasilnya mudah diinterpretasikan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa data yang diperoleh bersifat parametrik sehingga dapat mengukur korelasi antar variabelnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel terdapat nilai *Pearson Correlation* mendekati 1 dan bernilai positif, menandakan adanya hubungan yang kuat antar variabel tersebut. Selain itu, pada nilai Sig. (2-tailed), seluruh variabel menunjukkan nilai kurang dari 0,05 ($p \text{ Sig} < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Artinya, skala *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian dianggap sebagai alat yang valid untuk mengukur konstruk yang dimaksudkan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Ini menunjukkan tingkat kestabilan atau ketepatan alat pengukuran dalam mengukur variabel yang sama jika diulang pada waktu yang berbeda atau dalam kondisi yang berbeda. Nilai *Cronbach alpha* yang positif $>0,6$ dan mendekati 1 dianggap sebagai indikator bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten. Dalam konteks penelitian ini, nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,973 dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Nilai tersebut mencerminkan konsistensi yang baik dalam mengukur konsep yang sedang diteliti, menandakan bahwa alat pengukuran dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang serupa jika diulang pada waktu yang berbeda atau dalam kondisi yang berbeda. Dengan nilai yang mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam pengukuran tingkat *self efficacy* pada responden.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dalam suatu penelitian (Ischak et al., 2019). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuisisioner *General Self Efficacy Scale* (GSES).

Para responden diminta untuk mengisi kuisioner GSES, mencatat pengalaman dan tingkat keyakinan diri mereka sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Selain itu, data mengenai karakteristik responden, seperti nama, usia, jenis kelamin, dan riwayat pembedahan, juga dikumpulkan untuk melengkapi informasi penelitian.

Pengukuran tingkat *self efficacy* tiap responden akan diarsipkan pada lembar observasi. Data yang terhimpun mencakup tingkat keyakinan diri masing-masing responden sebelum dan setelah melalui proses edukasi pre operatif menggunakan video ilustrasi animasi.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data *pre-test* yang mencakup hasil pengukuran tingkat keyakinan diri (*self efficacy*) sebelum intervensi, dan data *post-test* yang mencakup hasil pengukuran tingkat keyakinan diri setelah dilakukan intervensi edukasi pre operatif melalui media video ilustrasi animasi.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian di wilayah RSUD Bangil Pasuruan
 - c. Peneliti mengurus izin pengambilan data studi pendahuluan untuk penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang, yang ditujukan kepada Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan
 - d. Peneliti mengurus surat pengantar dari Poltekkes Kemenkes Malang untuk Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan
 - e. Melakukan studi pendahuluan terkait penelitian yang akan dilaksanakan

- f. Mengadakan seminar proposal dan melakukan perbaikan hasil seminar proposal
 - g. Memperoleh persetujuan kelayakan etik (ethical clearance) dari Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan mengenai penelitian yang akan dilakukan
2. Tahap pelaksanaan dan pengambilan data
- a. Peneliti Mengidentifikasi calon responden yang akan menjadi subjek penelitian dengan memilih pasien pre operasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pasien pre operasi yang dimaksud yakni pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan ORIF yang sebelumnya sudah terjadwalkan operasi.
 - b. Peneliti Memberikan penjelasan kepada calon responden, yang merupakan pasien pre operasi di wilayah RSUD Bangil Pasuruan, mengenai tujuan kegiatan penelitian, manfaat dari prosedur pelaksanaan edukasi pre operatif, serta menjelaskan tentang kerahasiaan data yang akan diambil dari penelitian ini untuk menjaga privasi dan keamanan informasi responden.
 - c. Peneliti Melakukan pendekatan dan meminta ketersediaan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
 - d. Peneliti Melakukan kontrak waktu dengan responden untuk dilakukan edukasi ilustrasi animasi pre operatif melalui video sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

- e. Peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur yang akan dilakukan kepada responden terlebih dahulu agar lebih memahami edukasi ilustrasi animasi pre operatif dengan baik.
- f. Peneliti Melakukan pengukuran tingkat keyakinan diri (pre-test) dengan memberikan lembar kuisisioner *self efficacy* kepada responden.
- g. Setelah responden mengisi lembar kuisisioner akan diberikan jarak waktu selama 5 menit sebelum pelaksanaan edukasi pre operatif
- h. Setelah 5 menit, responden akan dijelaskan ulang terkait prosedur pelaksanaan edukasi pre operatif
- i. Pelaksanaan edukasi pre operatif dilakukan sebanyak 1 kali pada saat 1 hari pasien sebelum masuk ke ruang operasi. Edukasi yang dilakukan melalui media edukasi video berupa ilustrasi animasi selama kurang lebih 3 menit yang telah di upload di sosial media (youtube).
- j. Ketika responden menonton video edukasi yang telah disediakan peneliti, peneliti melakukan observasi terkait respon emosional, partisipasi aktif, pemahaman materi, tingkat fokus, reaksi fisik, pertanyaan atau komentar dan feedback subjektif dari masing-masing responden. Selain itu, peneliti akan menyarankan responden untuk menonton ulang video edukasi jika terdapat adanya ketidak fahaman terkait informasi yang telah disampaikan dan hal ini juga mampu memberikan dampak pemahaman yang lebih kuat terkait mobilisasi dini.
- k. Setelah responden menonton video edukasi yang telah diberikan peneliti melakukan pre demonstrasi terkait langkah langkah mobilisasi dini pasca

pembedahan selama 5 menit hingga responden mengerti dan memahami terkait edukasi yang telah diberikan.

1. Setelah edukasi dan pre demonstrasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran tingkat *self efficacy* pada responden (post-test) yang dilakukan setelah pasien berada diruang perawatan (6-8 jam pasca pembedahan).

3.10 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses mengambil data dalam bentuk mentah atau raw data dan menjalankannya melalui serangkaian langkah atau analisis untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Yasin & Amijaya, 2023). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan teknik sebagai berikut:

1. *Editing* (Editing Data)

Editing merupakan suatu tahap dalam penelitian yang melibatkan pemeriksaan kembali daftar pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Pada tahap ini, dilakukan pengecekan terhadap data lapangan yang terdapat dalam kuisioner. Tujuan dari editing adalah untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuisioner telah diisi dengan lengkap oleh responden, mengevaluasi konsistensi dan kelogisan jawaban yang diberikan, serta memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki kualitas yang baik, akurat, dan dapat diandalkan.

2. *Processing/Entry* (Pemasukan Data)

Processing/Entry merupakan proses pengolahan data melibatkan penyalinan data ke dalam tabel dengan menghitung frekuensi data. Data yang diolah berupa data numerik atau angka yang akan di olah menggunakan perangkat

lunak SPSS 20 adalah data tingkat *self efficacy* sebelum pemberian edukasi video ilustrasi animasi pre operatif (*pre-test*) dan tingkat *self efficacy* setelah pemberian edukasi video ilustrasi animasi pre operatif (*post-test*).

3. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning atau pembersihan data merupakan tahap penting setelah data dimasukkan ke dalam SPSS. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan keakuratan dan kekonsistenan data. Pembersihan data melibatkan identifikasi dan penanganan terhadap nilai-nilai yang hilang atau tidak valid, penanganan outliers, dan memastikan bahwa data telah terformat dengan benar. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis statistik memiliki kualitas yang baik sehingga hasil analisis yang dihasilkan dapat diandalkan dan bermakna.

3.11 Analisa Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan. Langkah awal dalam analisis data melibatkan penyajian data dalam bentuk tabel, Setelah itu, proses analisis data dapat melibatkan berbagai teknik statistik, tergantung pada tujuan penelitian dan karakteristik data yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara sistematis dan direpresentasikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan terhadap data analisis tersebut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh edukasi ilustrasi animasi pre operatif terhadap *self efficacy* pasien di wilayah kerja RSUD Bangil Pasuruan.

3.11.1 Analisa Data Univariat

Analisis univariat merupakan suatu proses untuk mendiskripsikan setiap variabel yang akan diteliti dengan mengamati distribusi frekuensi data. Bentuk analisis ini disesuaikan dengan jenis data yang dimiliki (Nursalam, 2017). Dalam konteks penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan perubahan tingkat *self efficacy* pada pasien pre operasi yang mendapatkan edukasi ilustrasi animasi pre operatif melalui video. Data perubahan ini dianalisis dengan membandingkan tingkat *self efficacy* sebelum (pre) dan sesudah (post) intervensi.

Selain itu, karakteristik umum responden dapat diketahui melalui analisis univariat. Karakteristik tersebut akan disajikan dalam bentuk data kategori, dan presentase dari jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kelompok responden, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis dan diinterpretasikan dengan lebih baik.

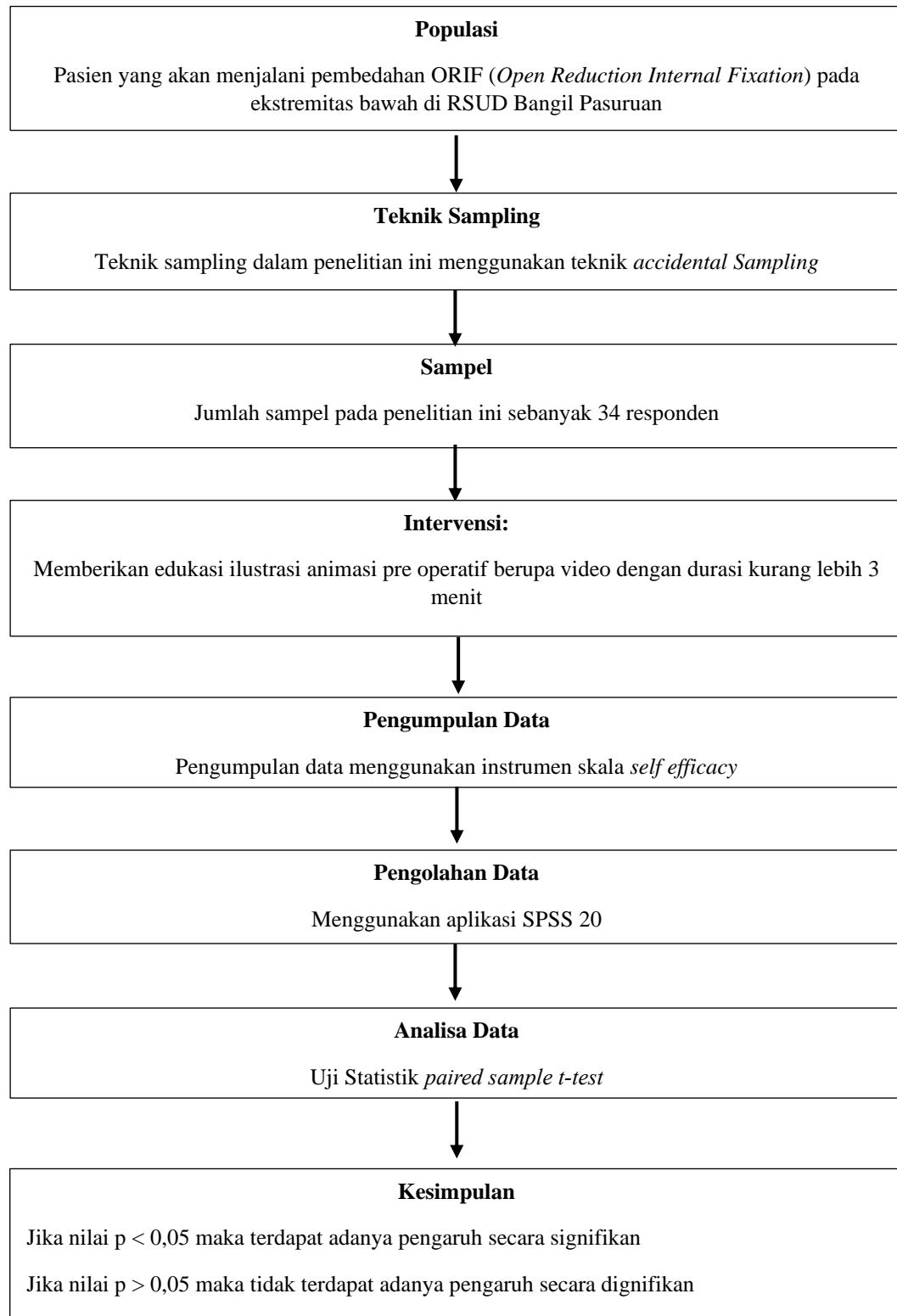
3.11.2 Analisa Data Bivariat

Analisis bivariat adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis dua variabel. Analisis bivariat berupa mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antara dua variabel yang bersangkutan (Risidiana, 2022). Dalam kerangka penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh edukasi ilustrasi animasi pre operatif terhadap tingkat *self efficacy* pada pasien pre operasi sebelum (pre) dan setelah (post) pemberian intervensi edukasi pre operasi. Analisis ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak edukasi terhadap tingkat keyakinan diri pasien, memungkinkan identifikasi perubahan yang signifikan dalam *self efficacy* setelah intervensi dilakukan.

Dalam penelitian ini, uji *paired sample t-test* diterapkan untuk mengevaluasi perbedaan *self efficacy* pasien pre operasi sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) pemberian intervensi edukasi ilustrasi animasi pre operatif. Untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak maka peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Kriteria untuk uji *Shapiro-Wilk* adalah berdasarkan nilai signifikansi, nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data tersebut tergolong normal. Sebaliknya, nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data tersebut tergolong tidak normal.

Apabila data terdistribusi normal, uji *paired sample t-test* akan digunakan untuk menguji data tersebut. Namun, untuk data yang tidak terdistribusi dengan normal, maka uji dapat dilakukan adalah uji *Wilcoxon*. Pengujian data dilaksanakan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 20.

3.12 Kerangka Operasional (Alur Penelitian)



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.13 Etika Penelitian

Etika penelitian mencakup cara peneliti mendekati subjek penelitian (responden) dan tindakan peneliti untuk memperoleh hasil data. Uji etik dilakukan oleh Komisi Etik Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan berdasarkan keputusan Komisi Etik Nomor 00.9.2/002.2/424.072.01/2024. Prinsip etika dalam penelitian dan pengumpulan data dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu prinsip Manfaat, prinsip menghormati hak subjek, dan prinsip keadilan (Anggraini,2022).

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Subyek harus terhindar dari kerugian atau penderitaan apapun saat penelitian dilakukan, khususnya ketika melakukan intervensi khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Segala bentuk praktik eksploitatif apapun harus dihindarkan terhadap partisipasi subjek dalam penelitian.

c. Risiko (*benefit ratio*)

Risiko dan manfaat harus dipertimbangkan secara jelas dan penuh kehati-hatian saat memberikan tindakan atau perlakuan bagi subjek.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Hak untuk memilih ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek mempunyai hak untuk memilih antara ingin berpartisipasi sebagai subjek atau tidak, tanpa adanya konsekuensi atau sanksi atas keputusannya.

- b. Hak untuk memperoleh jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan informasi yang komprehensif dan memikul tanggung jawab atas segala konsekuensi yang mempengaruhi subjek. Persetujuan yang diinformasikan memastikan bahwa subjek menerima informasi rinci tentang tujuan penelitian, sehingga mereka bebas memutuskan apakah akan berpartisipasi atau menolak sebagai responden.

3. Prinsip Keadilan (*Right To Justice*)

- a. Hak untuk memperoleh pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Perlakuan terhadap subjek penelitian harus adil baik sebelum, selama, dan setelah berpartisipasi dalam penelitian. Tidak memberikan perlakuan diskriminasi jika subjek memutuskan untuk tidak berpartisipasi maupun jika subjek dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak untuk dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Meminta agar data yang mereka berikan dijaga kerahasiaannya merupakan hak setiap subyek dalam penelitian. Oleh karena itu, memastikan anonimitas dan kerahasiaan sangat penting.